

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MODEL *TAKE AND GIVE* DI KELAS II SDN 28 PADANG SARAI
KECAMATAN KOTO TANGAH
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
YUSMANIDAR
NIM : 50689**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

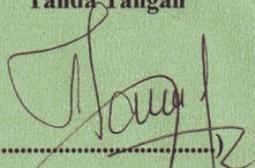
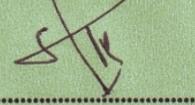
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan
Model *Take and Give* di Kelas II SDN 28 Padang Sarai
Kecamatan Koto Tengah Padang**

**Nama : Yusmanidar
Nim : 50689
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	 (.....)
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	 (.....)
Anggota	: Dra. Ritawati. M, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	 (.....)

ABSTRAK

YUSMANIDAR (2013) : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Model *Take and Give* di Kelas II SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Padang

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, penyebabnya guru hanya menugaskan siswa membaca buku teks dan menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan sehingga siswa secara tidak langsung masuk dalam kondisi pengajaran yang kurang menarik. Selain itu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran membaca bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan Penelitian ini meliputi: 1) Studi Pendahuluan, penyusunan perencanaan tindakan, dan 2) Kegiatan pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan siswa kelas II yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Guru kelas V sebagai pengamat, yang disertai dengan pedoman pengamatan, media gambar dan hasil tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada tahap prabaca siklus I didapatkan rata-rata 69,33 pada siklus II meningkat menjadi 91,33. Pada tahap saat baca siklus I didapatkan rata-rata 76,67 pada siklus II meningkat menjadi 86,33. Pada tahap pascabaca siklus I didapatkan rata-rata 70,33 pada siklus II meningkat menjadi 93,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil membaca permulaan di kelas II SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Padang tercapai dengan baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Model *Take and Give* di Kelas II SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Padang**”

Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP
2. Ibu Dr. Taufina Taufik selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Ritawati. M, M.Pd sebagai penguji I, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd sebagai penguji II dan Bapak Drs. Yunisrul sebagai penguji III yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Ibu Dewi Surya, S.Pd sebagai kepala SDN 28 Padang Sarai
5. Suami tercinta yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal' alamin.

Padang, 2013
Penulis

Yusmanidar

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Membaca	6
2. Membaca Permulaan	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Take and Give</i>	14
4. Penilaian Membaca Permulaan	18
B. Kerangka Teori	18
Bab III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Rancangan Penelitian	21
B. Prosedur Penelitian	23
1. Tahap Perencanaan	23
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	23
3. Tahap Pengamatan	23
4. Tahap Refleksi	24
C. Data dan Sumber Data	25
1. Data Penelitian	25
2. Sumber Data	25

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	25
1. Teknik pengumpulan Data	25
2. Instrumen Penelitian	26
E. Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	29
1. Hasil Penelitian Siklus I	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	40
2. Hasil Penelitian Siklus II	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	51
B. Pembahasan	52
1. Pembahasan Siklus I	52
2. Pembahasan Siklus II	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	62
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	73
Lampiran 3	Lembar Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model <i>Take and Give</i> (Dari Aspek Guru) Siklus I.....	83
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model <i>Take and Give</i> (Dari Aspek Siswa) Siklus I	85
Lampiran 5	Penilaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman pada Tahap Prabaca Siklus I	87
Lampiran 6	Penilaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman pada Tahap Saatbaca Siklus I.....	89
Lampiran 7	Penilaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman pada Tahap Pascabaca Siklus I	91
Lampiran 8	Lembar Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model <i>Take and Give</i> (Dari Aspek Guru) Siklus II	93
Lampiran 9	Lembar Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model <i>Take and Give</i> (Dari Aspek Siswa) Siklus II.....	95
Lampiran 10	Penilaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman pada Tahap Prabaca Siklus II	97
Lampiran 11	Penilaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman pada Tahap Saatbaca Siklus II	99
Lampiran 12	Penilaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman pada Tahap Pascabaca Siklus II.....	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Teori.....	20
Bagan 2	Rancangan Penelitian Tindakan Kelas	22

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis dan membaca dikategorikan menjadi bahasa tulis, sedangkan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara dikategorikan bahasa lisan.

Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan membaca tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca sangatlah penting. Peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti: membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Menurut Subana dan Sunarti (2007:223) “Membaca adalah proses menyusun kembali (*reconstruct*) pola-pola kalimat, yang tercetak pada halaman tempat ide-ide informasi dan pesan dituangkan oleh penulis agar dimengerti”. Senada dengan itu Isah (2007:97) menyatakan bahwa membaca merupakan satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca dapat diperoleh informasi secara lengkap dan dapat menumbuhkan wawasan terhadap terhadap ilmu pengetahuan. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

membaca merupakan kegiatan mengartikan lambang-lambang tulisan menjadi makna serta keterampilan memahami dan memanfaatkan seefisien mungkin informasi visual yang ada dalam bacaan.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam proses pembelajaran selama ini di Sekolah Dasar Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih rendah. Masalah tersebut terlihat dari cara siswa membaca teks bacaan, menjawab pertanyaan, siswa lama memahami isi bacaan, siswa sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban yang terdapat dalam teks yang dibacanya dan siswa kurang mampu dalam menyimpulkan isi bacaan dengan kalimatnya sendiri, sehingga nilai yang didapat oleh siswa belum memuaskan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan diduga penyebabnya ada dua faktor, faktor pertama dari guru antara lain (1) guru dalam memberikan pembelajaran membaca lebih banyak berpedoman pada buku teks, tidak memancing skemata siswa tentang topik bacaan apa yang sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa,(2) guru memberikan pembelajaran membaca langsung menugaskan siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku, (3) tidak menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca, kemudian guru langsung menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Faktor yang kedua dari siswa, penyebabnya antara lain: (1) siswa malas membaca teks bacaan, (2) dalam menjawab pertanyaan siswa menulis dengan asal-asalan saja tanpa membaca teks terlebih dahulu, (3) siswa malas mendengarkan pengarahan dari guru.

Pembelajaran membaca di SD memerlukan suatu model yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan lebih memahami isi bacaan secara mendalam. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca agar siswa memahami teks bacaan dengan baik dan meningkatkan minat baca siswa adalah model pembelajaran *Take and Give*. Menurut Suyatno (2009:76) model *Take and Give* adalah model pembelajaran memberi dan menerima.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model *Take and Give* di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* pada tahap prabaca di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* pada tahap saat baca di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* pada tahap pasca baca di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Secara khusus Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* sebagai berikut :

1. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* pada tahap prabaca di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* pada tahap saat baca di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* pada tahap pasca baca di kelas II SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran membaca. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membaca.
2. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk peningkatan kemampuan membaca.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan cara pembelajaran membaca dan kemungkinan penerapannya di sekolah khususnya SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lain. Banyak membaca menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tak membaca sama sekali.

Menurut Farida (2008:3) membaca adalah sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Hal ini sejalan dengan pendapat Heru (2009:3) membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna.

Dawud (2009:5) menyatakan "membaca merupakan suatu proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan antara gagasan yang ada dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia". Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) juga mengatakan "kegiatan membaca adalah suatu proses yang komplis antara kerja mata dengan otak, mata berfungsi layaknya kamera yang akan memotret dengan hasilnya film negatif, selanjutnya otak akan memproses negatif film tersebut menjadi gambar jadi yang mudah dipahami".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun tujuan membaca secara rinci menurut Tarigan (1994:9) adalah: (a) mengetahui apa yang telah dilakukan oleh tokoh, (b) mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, (c) mengetahui apa yang terjadi pada setiap bacaan cerita, (d) mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, (e) mengetahui apa-apa yang tidak biasa mengenai seorang tokoh, (f) bagaimana cara sang tokoh berubah.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:11) tujuan membaca sebagai berikut: (a) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (b) mengungkapkan ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, (c) mendapat informasi tentang sesuatu, (d) mengenali makna kata-kata sulit (e) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat, (f) mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia, (g) memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, (h) memperoleh informasi dari lowongan pekerjaan. (i) mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, (j) memiliki kebenaran gagasan pengarang/penulis.

Menurut Hendri (1994:9) tujuan utama membaca adalah: (a) mengetahui apa yang telah dilakukan oleh tokoh, (b) mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik, (c) mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, (d) mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti mereka itu, (e) mengetahui apa yang tidak biasa pada seorang tokoh, (f) bagaimana seorang tokoh berubah.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, kenikmatan baik secara tersurat maupun tersirat serta menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa. Selain itu tujuan membaca bagi setiap orang berbeda, kegiatan membaca untuk orang lain tidak akan sebanyak kegiatan membaca untuk kepentingan diri sendiri. Tujuan membaca koran atau majalah berbeda dengan tujuan membaca roman, novel dan sejenisnya serta berbeda dengan tujuan membaca buku-buku pelajaran.

c. Proses Pembelajaran Membaca

Mendorong siswa dapat memahami bacaan, guru seharusnya menghubungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca. Menurut Tarigan (1994:17) membagi pelaksanaan membaca menjadi lima tahap; (1) para pelajar disuruh membaca bacaan yang telah mereka pelajari mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah mereka ingat, (2) guru menyusun kata-kata serta struktur-struktur yang telah diketahui tersebut menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam, para pelajar dibimbing serta dibantu dalam membaca bahan yang baru disusun

yang mengandung unsur-unsur yang sudah biasa bagi mereka, (3) para pelajar mulai membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa bagi mereka, (4) penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan, (5) bahan bacaan tidak dibatasi.

Saleh (2006:11) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu (1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas Farida (2006:9) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat mengetahui berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Sehubungan dengan teori membaca ini guru hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga semua siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya, sesuai dengan tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

Dalam kegiatan pascabaca, siswa diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan / menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut.

d. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi empat tingkatan, jenis membaca tersebut antara lain : membaca permulaan, membaca insepksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal. Lebih lanjut Mortimen, (dalam Taufik, 2008:10) menguraikan jenis-jenis membaca tersebut yaitu :

(1) Membaca Permulaan yaitu Kesanggupan menyuarakan lambang-lambang bahasa tulis serta menangkap makna yang berada dibalik lambang-lambang tersebut adalah sebahagian kegiatan yang dilakukannya. (2)Membaca Insepeksioanal yaitu Pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat, sedangkan pembaca harus menyelesaikannya. (3) Membaca Analitis yaitu merupakan membaca lengkap, baik dan sempurna yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisa tentang bacaan yang dibaca. (4) Membaca Sintopikal yaitu Membaca sintopikal ini menuntut pembaca untuk mempunyai waktu lebih banyak lagi, karena dalam membaca sintopikal pembaca harus menganalisis lebih dari satu buku.

Selanjutnya Saleh (2006:107) "Menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis antara lain : membaca nyaring, membaca intensif, membaca memidai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka ". Sejalan yang dikemukakan oleh Saleh, Muchlisoh (1992:120) " Membagi membaca atas beberapa jenis antara lain membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca indah ".

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis teliti adalah jenis membaca permulaan yang dianggap sebagai membaca tingkat dasar.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan dapat terdiri dari proses *recording* dan *decoding* lebih lanjut Anderson (dalam Ilda, 2008: 11) mengemukakan bahwa "membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyediaan membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding* ". Melalui proses *recoding* pembaca mengasosiasikan gambar-gambar beserta kombinasinya dengan bunyi - bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakana. Di samping

itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasi diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan. Menurut Brata (2008:3) " Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut ".

Seiring dengan pendapat di atas pengertian membaca permulaan diungkapkan Akhadiah (2008:3) menyebutkan " Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*)."

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan /kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut untuk dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosa

kata untuk memberikan arti dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

b. Tujuan Pelaksanaan Membaca Permulaan

Pelaksanaan membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat respektif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. (Menurut Brata, 2008:3).

Menurut Supriyadi, (1992:117) "Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan yaitu jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca". Pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I SD adalah agar siswa dengan mudah dan cepat dapat mengubah lambang-lambang huruf menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Seiring dengan pendapat di atas tujuan pelaksanaan membaca permulaan yang diungkapkan Akhadiah, (2008:3) berpendapat bahwa "Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut "

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar dan berkomunikasi secara tertulis dan mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.

3. Model Pembelajaran Kooperatif *TAKE and GIVE*

a. Pembelajaran Kooperatif

Suyatno (2009:51) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Sejalan dengan Taufina dan Muhammadi (2011:226) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

b. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyatno (2009:52) model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda antara lain STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau

TGT), dan pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Take and Give*.

Hamah (2011:92) model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda antara lain STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), Artikulasi dan *Take and Give*.

Sedangkan Model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Kunandar (2008:364-369) yaitu: 1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), 2) Tipe Jigsaw, 3) Tipe *Group Investigation* (GI), 4) Tipe *Think Pair Share*, 5) Tipe *Numbered Head Together* (NHT), dan 6) *Take and Give*

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi, waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian seorang guru harus mampu memilih model yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca adalah model pembelajaran *Take and Give*.

c. Model Kooperatif *Take and Give*

Suyatno (2009:76) menyebutkan model pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran dengan sintak. Rachmat (2009:3) menyebutkan

model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Senada dengan pendapat Hamzah (2011:94) bahwa *Take and Give* adalah pembelajaran dengan sintaks, dimana siswa harus memahami materi yang disampaikan oleh guru dan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan model pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran dengan sintak yang menuntut siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan siswa lain.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:164) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Take and Give* ada delapan langkah antara lain:

(1) siapkan kelas sebagaimana mestinya (2) Jelaskan materi sesuai topik (3) untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari kurang lebih 5 menit (4) semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai dengan kartu masing-masing. Tiap peserta didik mencatat nama pasangan pada kartu kontrol (5) demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (6) untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan sesuai dengan kartunya (kartu orang lain) (7) strategi ini dapat dimodifikasikan sesuai dengan keadaan (8) kesimpulan.

Suyatno (2009:76) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* adalah dengan cara menyiapkan kartu yang berisi nama siswa, bahan belajar dan nama yang diberi, informasikan

kompetensi, sajian materi, mencari temandan saling menginformasikan materi kemudian mencatatnya pada kartu.

Dari beberapa pendapat di atas model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran menurut Taufina dan Muhammadi dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* adalah (1) menyiapkan kelas, (2) menjelaskan materi, (3) membaca kartu yang telah dipelajari, (4) mencari pasangan dan saling menginformasikan materi, (5) semua siswa saling menerima materi, (6) menyelesaikan pertanyaan dan (7) simpulan.

d. Penerapan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give*

Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pasca baca dalam pembelajaran membaca (Farida 2006:99).

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat respetif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan bahasanya sendiri.

Pada tahap prabaca aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) menyiapkan kelas, (2) menjelaskan materi, (3) memberi kartu dan menyuruh siswa membacanya, (4) siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai dengan kartu masing-masing, (5)

demikian seterusnya hal yang sama dilakukan sampai tiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima. Pada tahap saatbaca, (1) memberikan peserta didik pertanyaan sesuai dengan materi. Pada tahap pascabaca(1)kesimpulan.

4. Penilaian Membaca Permulaan

a. Penilaian Membaca Permulaan

Prosedur penilaian keterampilan membaca permulaan dengan model *Take and Give* dapat dilaksanakan dengan:

1) Penilaian Tahap Prabaca

Penilaian dilakukan terhadap kegiatan prabaca dengan menggunakan model *Take and Give* meliputi: a) memprediksi gambar, b) ketepatan pemilihan kartu, c) kekompakan pasangan.

2) Penilaian Tahap Saat Baca

Penilaian dilakukan terhadap kegiatan saatbaca dengan menggunakan model *Take and Give* meliputi; a) kesesuaian lafal, b) kesesuaian intonasi, c) kejelasan suara.

3) Penilaian Tahap Pascabaca

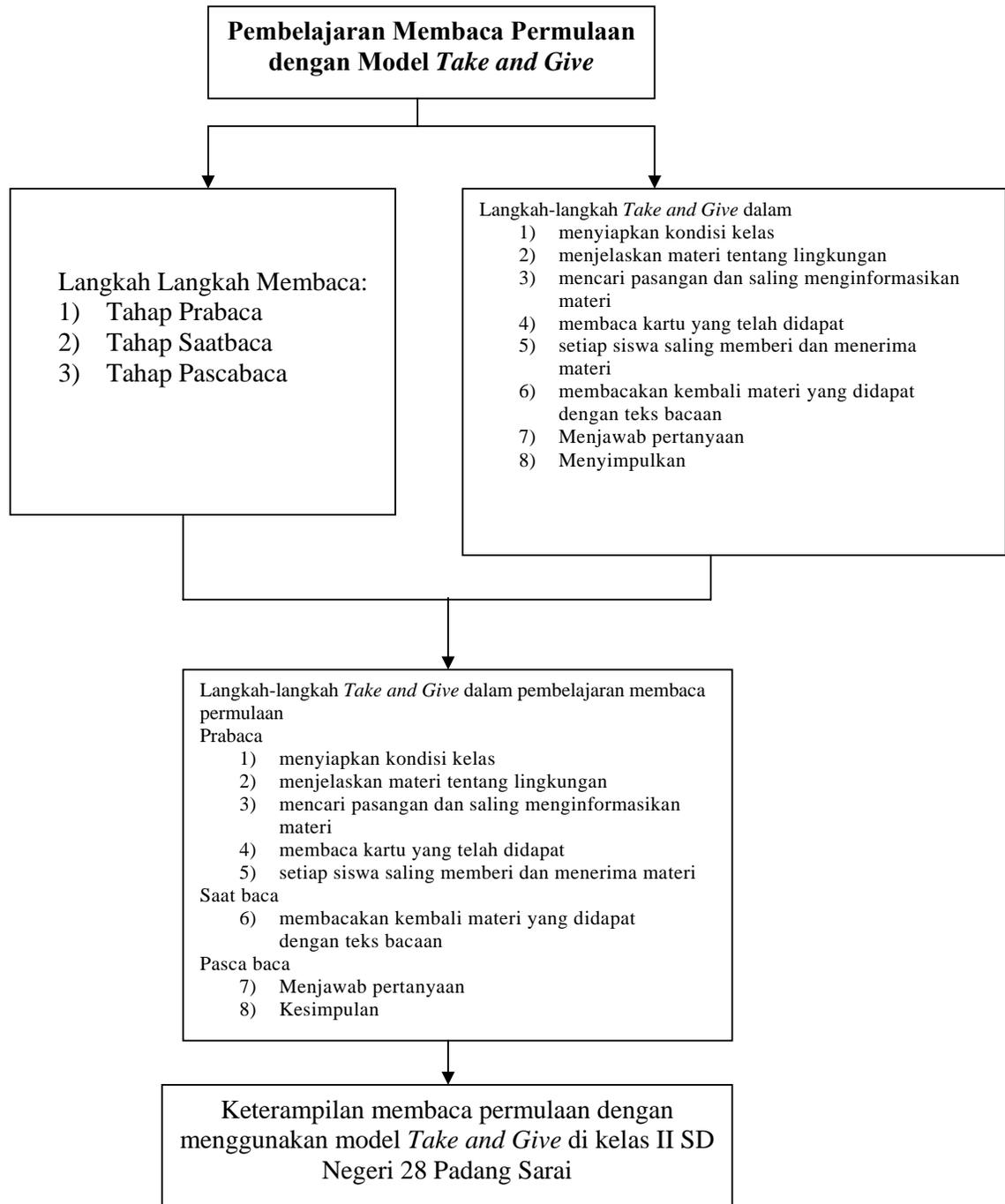
Penilaian dilakukan pada tahap pascabaca meliputi; a) menjawab pertanyaan, b) menyimpulkan bacaan yang telah dibaca, c) membacakan hasil ringkasan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan model pembelajaran *Take and*

Give ini sangat baik digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran membaca menulis permulaan. Kegiatan pembelajaran membaca ada tiga yakni **(1) prabaca**, menyiapkan kelas, menjelaskan materi, dan mempelajari kartu yang telah diberikan, mencari pasangan dan saling menginformasikan materi, seterusnya sampai semua siswa saling memberi dan menerima materi**(2) pada tahap saatbaca**, memberikan pertanyaan sesuai dengan materi,**(3) pada tahap pascabaca** simpulan.

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model *Take and Give* dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan teks cerita.

A. Simpulan

Ada tiga simpulan berkaitan dengan perencanaan :

1. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap prabaca mengalami peningkatan dengan menggunakan model *take and give*. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam memprediksi gambar dan mengurutkan kartu yang benar.
2. Terjadinya peningkatan pembelajaran dengan model *take and give* pada tahap saat baca. Dimana pada siklus I siswa tidak berani membaca teks bacaan ke depan, lafal dan intonasi yang digunakan kurang tepat. Namun pada siklus II meningkat dimana siswa lebih berani untuk membaca teks bacaan dan menggunakan lafal serta intonasi yang tepat.
3. Pada tahap pascabaca pada siklus I belum maksimal dikarenakan siswa belum mampu menjawab pertanyaan karena guru belum membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan, namun pada siklus II terlihat lebih baik karena guru dan siswa lebih aktif.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran membaca dengan model *take and give*. Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Disarankan pada tahap prabacadi awal pembelajaran guru membangkitkan semangat siswa melalui pengamatan dan bernyanyi, sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan ketertarikan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Guru memberikan arahan atau petunjuk yang jelas tentang tugas/kegiatan yang akan dilakukan siswa, sehingga siswa tidak mengalami keraguan dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Disarankan pada tahap saatbaca guru memotivasi siswa untuk berani membaca teks ke depan dan mencontohkan kepada siswa cara membaca teks yang benar.
3. Disarankan pada tahap pasacabacaguru membimbing siswa mengoreksi kembali kesimpulan yang telah dibuat dari segi kata, kalimat. Agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang kembali pada kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya dan yang penting karangan yang dihasilkan siswa lebih bagus.